

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Sekadau Tahun 2022-2023

Arjun Wahyudi

Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: wahyudierwk@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to analyze the impact of the Human Development Index (HDI) on the quality of education in Sekadau Regency during the 2022-2023 period. The findings reveal an increase in HDI, particularly in the education sector, as reflected in the rise in the average years of schooling and the expected years of schooling. However, disparities in educational quality between urban and rural areas, as well as high dropout rates, remain significant challenges. Therefore, more inclusive educational policies and collaborative efforts from various stakeholders are required to improve the quality of education in the region, which will ultimately contribute to the overall increase in HDI. This research is expected to provide insights and useful recommendations for policymakers in their efforts to enhance the quality of education in Sekadau Regency.*

Keywords: *human development index, education quality, education disparity.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau selama periode 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan IPM, terutama dalam aspek pendidikan, yang tercermin dari peningkatan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Namun, disparitas kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta tingginya angka putus sekolah, masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan IPM secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau.

Kata kunci: indeks pembangunan manusia, kualitas pendidikan, disparitas pendidikan.



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu elemen penting dalam pengukuran kesejahteraan suatu bangsa. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, termasuk pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Di Indonesia, pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan di berbagai wilayah, termasuk di tingkat kabupaten. IPM merupakan komposit dari tiga dimensi utama: harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan penting karena menjadi fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (UNDP, 2020).

Pendidikan, sebagai salah satu komponen utama dalam IPM, berfungsi sebagai pilar dalam pembangunan manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka kesempatan bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut laporan Bank Dunia (2018), pendidikan yang baik dapat meningkatkan peluang ekonomi individu, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dianggap sebagai strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, di berbagai daerah di Indonesia, kualitas pendidikan masih sangat bervariasi. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), terdapat disparitas yang signifikan antara kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Daerah-daerah terpencil seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, yang kemudian tercermin dalam nilai IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Disparitas ini menjadi tantangan utama dalam mencapai pembangunan manusia yang merata di seluruh Indonesia (Kemendikbud 2019).

Kabupaten Sekadau, sebagai salah satu wilayah di Kalimantan Barat, tidak terlepas dari tantangan ini. Meskipun mengalami perkembangan dalam beberapa aspek, Kabupaten Sekadau masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Sekadau pada tahun 2022-2023 masih berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut (BPS kabupaten Sekadau, 2024).

Berdasarkan data IPM Kabupaten Sekadau, diketahui bahwa harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di kabupaten ini masih belum mencapai target yang diharapkan. Rata-rata lama sekolah yang rendah menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang putus sekolah lebih awal, yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Menurut sebuah studi oleh Sukardi (2021), rendahnya akses dan kualitas pendidikan di daerah-

daerah terpencil seperti Kabupaten Sekadau dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya infrastruktur, kekurangan guru berkualitas, dan keterbatasan akses ke sumber belajar.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang belum optimal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya IPM di Kabupaten Sekadau. Penelitian oleh Maulido, Karmijah, dan Sekolah (2024) menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di daerah-daerah terpencil seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah pusat. Kurangnya alokasi anggaran untuk pengembangan infrastruktur pendidikan dan program peningkatan kapasitas guru menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Lebih lanjut, masalah sosial dan ekonomi juga berperan dalam rendahnya IPM di Kabupaten Sekadau. Menurut studi oleh Wahyudi (2019), kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi menjadi faktor penting yang mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan di daerah-daerah pedesaan. Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang kemudian berkontribusi pada rendahnya angka partisipasi sekolah di daerah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan IPM, khususnya dalam aspek pendidikan, peran pemerintah daerah sangat krusial. Sebuah penelitian oleh Handayani (2020) menyarankan bahwa pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Program-program seperti beasiswa untuk siswa kurang mampu, peningkatan fasilitas sekolah, dan pelatihan guru dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan sektor swasta dalam pendidikan, seperti melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Program CSR yang difokuskan pada pendidikan dapat membantu mengurangi disparitas antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan.

Namun, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Menurut penelitian oleh Nurhayati (2020), banyak orang tua di daerah pedesaan yang masih menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting, terutama jika mereka menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini menyebabkan angka putus sekolah yang tinggi di kalangan anak-anak di daerah pedesaan, termasuk di Kabupaten Sekadau.

Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Program ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan agama, yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat pedesaan. Penelitian oleh Purnamasari (2019) menunjukkan bahwa kampanye sosial yang melibatkan tokoh masyarakat efektif dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap pendidikan.

Sebagai kesimpulan dari latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan IPM di Kabupaten Sekadau sangat bergantung pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada analisis kualitatif deskriptif untuk memahami lebih dalam bagaimana perubahan IPM selama tahun 2022-2023 mempengaruhi kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan kebijakan pendidikan di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sekadau tahun 2022-2023. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial dan pendidikan di Kabupaten Sekadau melalui interpretasi data yang sudah ada (Creswell & Creswell, 2018). Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini berfokus pada analisis tren dan pola perubahan IPM, khususnya dalam aspek pendidikan, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai IPM Kabupaten Sekadau, serta publikasi lain yang relevan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019). Data ini dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten, yaitu teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola dalam data yang berkaitan dengan kualitas pendidikan (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis melibatkan tahap-tahap pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang relevan. Triangulasi sumber data membantu memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan merepresentasikan kondisi sebenarnya di

lapangan (Patton, 2015). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi yang mempengaruhi pendidikan di Kabupaten Sekadau, sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang kompleks seperti pendidikan di daerah terpencil. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif saja, seperti persepsi masyarakat terhadap pendidikan dan tantangan infrastruktur pendidikan (Denzin & Lincoln, 2011). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai peran pendidikan dalam peningkatan IPM di Kabupaten Sekadau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sekadau, khususnya dalam aspek pendidikan, pada tahun 2022-2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa temuan signifikan yang mengungkapkan dinamika pendidikan di daerah ini, terutama terkait akses dan kualitas pendidikan yang memengaruhi IPM secara keseluruhan.

Pada tahun 2022, IPM Kabupaten Sekadau tercatat sebesar 68,75, mengalami sedikit peningkatan menjadi 69,12 pada tahun 2023. Meskipun peningkatan ini tampak minimal, hal ini mencerminkan upaya perbaikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Secara spesifik, komponen pendidikan dalam IPM terdiri dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dalam hal rata-rata lama sekolah, terjadi peningkatan dari 6,5 tahun pada 2022 menjadi 6,7 tahun pada 2023. Sementara itu, harapan lama sekolah meningkat dari 11,3 tahun menjadi 11,5 tahun dalam periode yang sama.

Tabel perkembangan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah di Kabupaten Sekadau pada tahun 2022-2023:

Tahun	Rata-rata lama Sekolah	Harapan Lama sekolah
2022	6,5	11,3
2023	6,7	11,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa meskipun peningkatan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah tidak terlalu signifikan, hal ini tetap menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sektor pendidikan. Peningkatan ini bisa diartikan bahwa lebih banyak anak-anak di Kabupaten Sekadau yang mengakses pendidikan lebih lama, yang sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, data menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas pendidikan juga mulai membaik. Jumlah sekolah di daerah pedesaan yang mengalami

peningkatan sebesar 5% dari tahun sebelumnya, memungkinkan lebih banyak siswa dari daerah terpencil untuk mengakses pendidikan dasar dan menengah. Namun, masih ada tantangan dalam hal distribusi guru yang merata, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, yang menyebabkan disparitas kualitas pendidikan antara kota dan desa tetap ada.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau, meskipun mengalami peningkatan, masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah tingginya angka putus sekolah di jenjang pendidikan menengah, terutama di kalangan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Angka putus sekolah pada tahun 2023 mencapai 4,2%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022 yang berada di angka 4,5%. Meskipun ada penurunan, angka ini masih menunjukkan bahwa masalah ekonomi menjadi faktor utama yang menghambat akses penuh ke pendidikan.

Tabel perbandingan angka putus sekolah di Kabupaten Sekadau pada tahun 2022 dan 2023:

Tahun	Angka Putus Sekolah (%)
2022	4,5
2023	4,2

Dari tabel tersebut, meskipun ada sedikit penurunan dalam angka putus sekolah, ini masih mengindikasikan bahwa upaya penanganan masalah ini perlu ditingkatkan. Misalnya, program beasiswa yang lebih inklusif dan penyediaan akses transportasi yang lebih baik bagi siswa di daerah terpencil dapat menjadi solusi untuk menurunkan angka putus sekolah lebih lanjut. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di Kabupaten Sekadau masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam kegiatan sekolah. Salah satu indikatornya adalah rendahnya tingkat partisipasi dalam rapat-rapat sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada inisiatif yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

Pada aspek lain, penelitian ini juga mengamati bahwa peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sekadau berjalan lambat. Meskipun ada penambahan fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium di beberapa sekolah, namun sebagian besar sekolah di daerah pedesaan masih kekurangan fasilitas pendukung yang memadai. Kekurangan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Misalnya, kurangnya akses terhadap sumber belajar digital dan internet di beberapa sekolah pedesaan

membuat siswa tertinggal dalam hal literasi digital, yang saat ini menjadi kompetensi penting di era teknologi.

Untuk mendukung kualitas pembelajaran, pemerintah daerah telah melakukan upaya perbaikan dengan menyediakan pelatihan bagi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi pendidikan. Namun, pelatihan ini masih terbatas dan belum menjangkau semua sekolah di Kabupaten Sekadau. Pelatihan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam beberapa aspek pendidikan di Kabupaten Sekadau, masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk mencapai peningkatan IPM yang lebih signifikan. Perlu adanya kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan IPM secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program-program pendidikan yang sudah ada serta perlunya inovasi dalam strategi peningkatan pendidikan, khususnya dalam mengatasi masalah-masalah yang masih menjadi hambatan utama, seperti kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta masalah putus sekolah. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan pendidikan di Kabupaten Sekadau dapat menjadi lebih inklusif dan berkualitas, yang akan berdampak positif pada pembangunan manusia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sekadau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam periode 2022-2023, khususnya dalam aspek pendidikan. Meskipun demikian, tantangan utama masih dihadapi dalam distribusi kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta tingginya angka putus sekolah, terutama di jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan intervensi yang lebih holistik dan strategis, peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sekadau dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan IPM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS kabupaten Sekadau. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)*, 2022-2023.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications* (4 ed.).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4 ed.). Sage Publications.
- Handayani, S. (2020). Kebijakan Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Kabupaten Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Daerah*, 7(2), 115–128.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Laporan Tahunan Pendidikan di Indonesia: Disparitas dan Tantangan*.
- Maulido, S., Karmijah, P., & Sekolah, P. L. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi. *Jurnal Sadewa: Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2 ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, A. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 9(3), 201–215.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4 ed.). Sage Publications.
- Purnamasari, L. (2019). Efektivitas Kampanye Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 8(1), 45–59.
- Rahman, F. (2018). Peran Sektor Swasta dalam Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus CSR di Kabupaten Sekadau. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(4), 334–347.
- Sukardi, T. (2021). Tantangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 6(1), 89–102.
- The World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2018>
- United Nations Development Programme. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier – Human Development and the Anthropocene*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2020>
- Wahyudi, R. (2019). Kemiskinan dan Akses Pendidikan: Tantangan bagi Daerah Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 172–188.